

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Investasi merupakan salah satu kunci dalam setiap pembicaraan tentang pertumbuhan ekonomi. Menurut penggunaannya investasi diartikan sebagai pembentukan modal tetap domestik. Investasi merupakan salah satu komponen penting dari permintaan agregat yang merupakan faktor krusial bagi suatu proses pembangunan. Oleh karena itu, setiap negara berusaha untuk menciptakan iklim perekonomian dalam rangka mendorong terciptanya akumulasi modal yang diperlukan untuk pembangunan perekonomian.

Investasi dalam negeri merupakan komponen penting dalam pendapatan nasional selain konsumsi dan pengeluaran pemerintah. Komponen pendapatan nasional yang tidak stabil diakibatkan karena faktor yang mempengaruhinya bersifat tidak stabil yaitu kepercayaan untuk berusaha yang berubah – ubah, kemajuan teknologi yang terjadi bersifat teratur dan sifat tahan lama dari barang-barang kapital, disamping itu juga tingkat keuntungan yang diharapkan menjadi pertimbangan yang penting dalam mengambil keputusan berinvestasi.

Investasi merupakan suatu faktor krusial bagi kelangsungan proses pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi melibatkan kegiatan-kegiatan produksi barang dan jasa di semua sektor-sektor ekonomi. Terciptanya kegiatan-kegiatan produksi dapat mendorong terciptanya kesempatan kerja

dan peningkatan pendapatan masyarakat, yang selanjutnya meningkatkan permintaan di pasar. Terjadinya perkembangan pasar menunjukkan bahwa volume kegiatan produksi juga berkembang, kesempatan kerja dan pendapatan di dalam negeri akan meningkat sehingga dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi.

Sebagai negara berkembang, Indonesia memiliki keterbatasan dana untuk mencukupi upaya pembangunan ekonominya. Melihat kondisi Indonesia yang sedemikian rupa, maka peningkatan modal sangat berperan penting untuk meningkatkan perekonomian. Oleh karena itu pemerintah dan swasta berupaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui penghimpunan dana yang diarahkan pada kegiatan ekonomi produktif yaitu dengan menggenjot investasi, baik berupa Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun Penanaman Modal Asing (PMA). Berdasarkan hal tersebut, suatu negara dengan sistem ekonomi terbuka seperti Indonesia sudah pasti menjadi ajang gabungan investasi domestik dan asing.

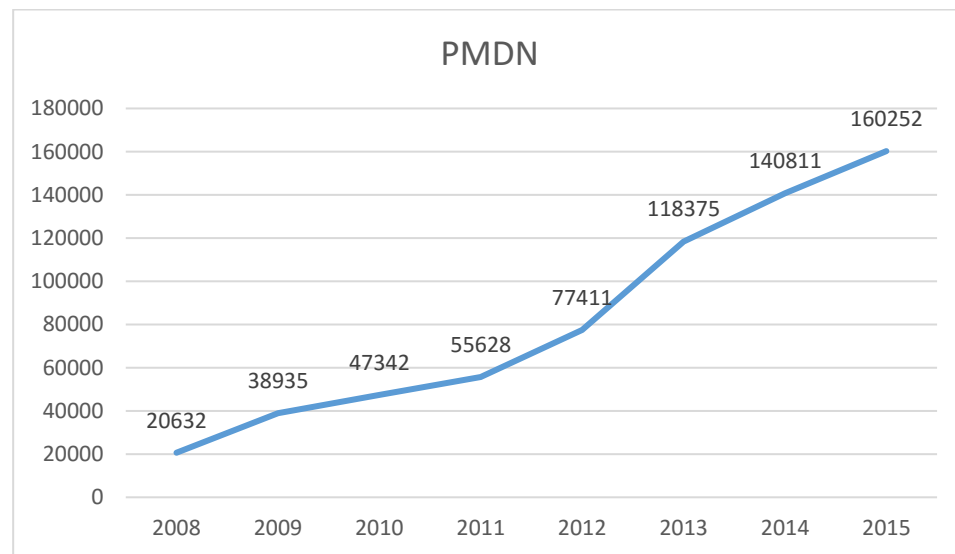
Selain pentingnya peningkatan investasi domestik, penyerapan modal asing juga memiliki peran yang tak kalah pentingnya dalam upaya penghimpunan dana untuk pembangunan. Arus masuk modal asing (*capital inflows*) berperan dalam menutup gap devisa yang ditimbulkan oleh defisit pada transaksi berjalan. Selain itu, masuknya modal asing juga mampu menggerakkan kegiatan ekonomi yang lesu akibat kurangnya modal bagi pelaksanaan pembangunan ekonomi. Modal asing ini selain sebagai perpindahan modal juga dapat memberikan kontribusi positif melalui aliran

industrialisasi dan modernisasi. Akan tetapi apabila modal asing tersebut tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan dampak negatif yang besar, terutama apabila terjadinya *capital flows reversal*.

Adanya penanaman modal asing pada jangka panjang nantinya justru akan memberikan kerugian terhadap pembangunan ekonomi. Karena penanaman modal asing pada jangka panjang nantinya dapat mematikan perusahaan-perusahaan nasional yang ada di dalam negeri, sehingga dapat menciptakan pengangguran dan menghambat pembangunan pada beberapa sektor ekonomi. Hal tersebut bertendensi bahwa penanaman modal asing tidak memberikan pendapatan yang berarti bagi pemerintah.

Agar investasi di Indonesia tidak dikuasai oleh investasi asing maka salah satu cara yang ditempuh yaitu dengan pemberdayaan investasi dalam negeri di Indonesia. Karena investasi dalam negeri merupakan salah satu faktor yang krusial bagi suatu proses pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi. Selain itu investasi dalam negeri juga merupakan komponen yang sangat penting dalam menyumbang pendapatan nasional.

PMDN dapat diartikan kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri. Penanam modal dalam negeri adalah perseorangan warga negara Indonesia, badan usaha Indonesia, negara Republik Indonesia, atau daerah yang melakukan penanaman modal di wilayah negara Republik Indonesia.



Sumber: BKPM, 2016

Gambar 1.1

Grafik Perkembangan Realisasi PMDN di Indonesia tahun 2008-2015 dalam miliar rupiah

Dilihat dari Gambar 4.1 diatas realisasi PMDN ada kenaikan di setiap tahunnya. Pada tahun 2008 mencapai 20.632 miliar rupiah. Realisasi PMDN tahun 2008 ini menurun dikarenakan adanya krisis finansial global. Pada tahun 2009 realisasi PMDN meningkat menjadi 38.935 miliar rupiah. Pada tahun 2009 realisasi PMDN justru naik pesat 85,6 persen di bandingkan dengan tahun sebelumnya. Selama kurun waktu 2009-2011, dana dari investor domestik tumbuh 57,1 persen pertahun. Pada tahun 2010 realisasi PMDN meningkat mencapai 47.342 miliar rupiah. Pada tahun 2011 realisasi PMDN meningkat mencapai 55.628 miliar rupiah, peningkatan ini dikarenakan adanya perbaikan peringkat oleh lembaga pemeringkat internasional yang menempatkan Indonesia pada posisi layak investasi. Pada tahun 2012-2015 terus meningkat. Peningkatan realisasi PMDN yang meningkat setiap

tahunnya di karenakan meningkatnya kepercayaan penanam modal terhadap perekonomian indonesia, antara lain ditopang dengan meningkatnya peringkat utang indonesia oleh lembaga-lembaga pemeringkat utang (BKPM, 2015).

Meningkatnya investasi ternyata menimbulkan kompensasi bagi faktor ekonomi yang lain. Salah satunya ikut mempengaruhi tingginya laju inflasi. Solusi yang paling tepat untuk menanggulangi tingginya inflasi yaitu dengan meningkatkan tingkat suku bunga. Namun dengan terjadinya tingginya suku bunga berdampak dengan mahalnya *cost of capital*, sehingga tingkat investasi menjadi turun.

Selain itu terapresiasinya nilai mata uang domestik (kurs domestik) terhadap mata uang asing juga dapat menambah kegairahan investasi di dalam negeri. Hal ini terjadi karena menguatnya kurs diikuti dengan tingginya nilai bahan baku dalam negeri, oleh karena itu para investor memilih untuk menanamkan modalnya di dalam negeri dengan ekspektasi para investor memperoleh keuntungan di masa mendatang.

Selain itu, ekspor merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi iklim investasi di Indonesia. Hal tersebut disebabkan karena apabila semakin besar kemampuan total ekspor suatu negara, maka akan semakin tinggi pula potensi untuk menanamkan modal pada sektor yang bersangkutan, sehingga nilai investasi, khususnya investasi domestik diharapkan juga akan ikut bergerak semakin tinggi dan nilainya semakin besar.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan di atas, menunjukkan bahwa betapa pentingnya investasi bagi pertumbuhan

perekonomian dan pembangunan di Indonesia. Sehubungan dengan itu, maka penyusun dalam penulisan skripsi ini mengambil judul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PMDN DI INDONESIA TAHUN 2008-2015.”**

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini penulis menitikberatkan pada faktor-faktor yang mempengaruhi PMDN pada tahun 2008-2015, yaitu tingkat inflasi, nilai tukar mata uang rupiah terhadap dollar Amerika Serikat, dan nilai total ekspor. Berdasarkan hal tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah tingkat inflasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap PMDN?
2. Apakah nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap PMDN?
3. Apakah nilai total ekspor Indonesia mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap PMDN?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh tingkat inflasi terhadap PMDN.
- b. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat terhadap PMDN
- c. Untuk mengetahui pengaruh nilai total ekspor Indonesia terhadap PMDN

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi penulis penelitian ini digunakan untuk mengimplementasikan/menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama di bangku perkuliahan.
- b. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang akan melaksanakan penelitian serupa maupun lanjutan di bidang Investasi.
- c. Sebagai tambahan wawasan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan investasi di Indonesia.